

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan angka Indeks. Angka Indeks dikembangkan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti, kemudian angka tersebut dilihat dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box methode*) sebagaimana telah disebutkan pada Bab III.

1. Variabel *Financing to deposit ratio* (X1)

Dua indikator telah digunakan dalam kajian terhadap *Financing to deposit ratio* yaitu total pembiayaan dan total dana pihak ketiga.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas *Financing to deposit ratio* disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Indeks *Financing to deposit ratio*

Indikator Variabel FDR	Frekuensi jawaban responden mengenai FDR										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Total Pembiayaan	0	0	0	0	3.2	3.2	16.0	69.1	4.3	4.3	78.1
Total Dana Pihak Ketiga	0	0	0	2.1	3.2	2.1	10.6	42.6	36.2	3.2	81.0
TOTAL											79.52

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel *financing to deposit ratio* (X1) adalah sebagai berikut:

1. Total Pembiayaan

Nilai indeks =

$$\begin{aligned}
 & ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (3.2 \times 5) + (3.2 \times 6) + (16 \times 7) + \\
 & \quad (69.1 \times 8) + (4.3 \times 9) + (4.3 \times 10)) / 10 \\
 & = 78.1
 \end{aligned}$$

2. Total Dana Pihak Ketiga

Nilai indeks =

$$((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (2.1 \times 4) + (3.2 \times 5) + (2.1 \times 6) + (10.6 \times 7) +$$

$$\begin{aligned} & (42.6 \times 8) + (36.2 \times 9) + (3.2 \times 10) / 10 \\ & = 81.0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (78.1 + 81.0) / 2 \\ &= 79.52 \end{aligned}$$

Gambaran deskriptif mengenai jawaban responden dalam variabel *financing to deposit ratio* (XI) dengan 2 (dua) variabel indikator yaitu total pembiayaan dan total dana pihak ketiga sebagaimana hasil perhitungan diatas, dapat diinterpretasi bahwa BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di kota Cilegon memiliki tingkat likuiditas yang baik. Hal tersebut tercermin dari volume dana pihak ketiga yang dihimpun dengan angka indeks 81.0 lebih besar dibandingkan dengan volume pembiayaan yang diberikan dengan angka indeks 78.1. Sehingga nilai total angka indeks untuk variabel *financing to deposit ratio* (X1) adalah 79.52, dan angka tersebut termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan tabel *three box method*.

2. Variabel *Non Performing Financing* (X2)

Tiga indikator telah digunakan dalam kajian terhadap *Non Performing Financing* (X2) yaitu total pembiayaan kurang lancar, total pembiayaan diragukan dan total pembiayaan macet.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas *Non Performing Financing* (X2) disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Indeks *Non Performing Financing*

Indikator Variabel NPF	Frekuensi jawaban responden mengenai NPF										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Total Pembiayaan Kurang Lancar	0	0	0	3.2	5.3	3.2	38.3	24.5	23.4	2.1	75.4
Total Pembiayaan Diragukan	1.1	0	0	4.3	4.3	5.3	22.3	33.0	27.7	2.1	76.2
Total Pembiayaan Macet	1.1	0	1.1	2.1	6.4	3.2	21.3	31.9	28.7	4.3	76.9
TOTAL											76.17

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel *Non Performing Financing* (X2) adalah sebagai berikut:

1. Total Pembiayaan Kurang Lancar

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (3.2 \times 4) + (5.3 \times 5) + (3.2 \times 6) + (38.3 \times 7) + \\ & (24.5 \times 8) + (23.4 \times 9) + (2.1 \times 10)) / 10 \\ & = 75.4 \end{aligned}$$

2. Total Pembiayaan Diragukan

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((1.1 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (4.3 \times 4) + (4.3 \times 5) + (5.3 \times 6) + (22.3 \times 7) + \\ & (33.0 \times 8) + (27.7 \times 9) + (2.1 \times 10)) / 10 \\ & = 76.2 \end{aligned}$$

3. Total Pembiayaan Macet

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((1.1 \times 1) + (0 \times 2) + (1.1 \times 3) + (2.1 \times 4) + (6.4 \times 5) + (3.2 \times 6) + \\ & (21.3 \times 7) + (31.9 \times 8) + (28.7 \times 9) + (4.3 \times 10)) / 10 \\ & = 76.9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} & = (75.4 + 76.2 + 76.9) / 3 \\ & = 76.17 \end{aligned}$$

Gambaran deskriptif mengenai jawaban responden dalam *Non Performing Financing* (X2) dengan 3 (tiga) variabel indikator yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet sebagaimana hasil perhitungan indeks diatas, dapat diinterpretasi bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di kota Cilegon memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut tercermin dari angka indeks pembiayaan kurang lancar (kolektibilitas-3) sebesar 75.4, pembiayaan diragukan (kolektibilitas-4) sebesar 76.2 dan pembiayaan macet (kolektibilitas-5) sebesar 76.9. Sehingga nilai total indeks 76.17, angka tersebut berarti bahwa kualitas pembiayaan yang disalurkan adalah baik atau pembayaran angsuran/kewajiban oleh nasabah adalah lancar. Karena dalam tanggapan responden, semakin besar pilihan angka jawaban menandakan bahwa semakin setuju dengan pernyataan questioner yang menyebutkan bahwa pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet ditempat saudara kecil. Dengan demikian, nilai total angka indeks 76.17 termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan tabel *three box method*.

3. Variabel Inflasi (X3)

Empat indikator telah digunakan dalam kajian terhadap Inflasi (X3) yaitu Indeks Harga Konsumen, Indeks Biaya Hidup, Indeks Harga Produsen dan Indeks Harga Komoditi.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas Inflasi (X3) disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Indeks Inflasi

Indikator Variabel Inflasi	Frekuensi jawaban responden mengenai Inflasi										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Indeks Harga Konsumen	0	4.3	5.3	4.3	5.3	1.1	27.7	26.6	24.5	1.1	71.2
Indeks Biaya Hidup	1.1	5.3	8.5	3.2	3.2	6.4	24.5	31.9	14.9	1.1	67.6
Indeks Harga Produsen	0	5.3	6.4	4.3	3.2	6.4	29.8	31.9	11.7	1.1	68.1
Indeks Harga Komoditi	0	5.3	5.3	4.3	3.2	7.4	22.3	33	18.1	1.1	69.8
TOTAL											69.15

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel inflasi

(X3) adalah sebagai berikut :

1. Indeks Harga Konsumen

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((0 \times 1) + (4.3 \times 2) + (5.3 \times 3) + (4.3 \times 4) + 5.3 \times 5) + (1.1 \times 6) + \\ & (27.7 \times 7) + (26.6 \times 8) + (24.5 \times 9) + (1.1 \times 10) / 10 \\ & = 71.2 \end{aligned}$$

2. Indeks Biaya Hidup

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((1.1 \times 1) + (5.3 \times 2) + (8.5 \times 3) + (3.2 \times 4) + (3.2 \times 5) + (6.4 \times 6) + \\ & (24.5 \times 7) + (31.9 \times 8) + (14.9 \times 9) + (1.1 \times 10)) / 10 \\ & = 67.6 \end{aligned}$$

3. Indeks Harga Produsen

Nilai Indeks =

$$\begin{aligned} & ((0 \times 1) + (5.3 \times 2) + (6.4 \times 3) + (4.3 \times 4) + (3.2 \times 5) + (6.4 \times 6) + \\ & (29.8 \times 7) + (31.9 \times 8) + (11.7 \times 9) + (1.1 \times 10)) / 10 \\ & = 68.1 \end{aligned}$$

4. Indeks Harga Komoditi

Nilai Indeks =

$$\begin{aligned} & ((0 \times 1) + (5.3 \times 2) + (5.3 \times 3) + (4.3 \times 4) + (3.2 \times 5) + (7.4 \times 6) + \\ & (22.3 \times 7) + (33 \times 8) + (18.1 \times 9) + (1.1 \times 10)) / 10 \\ & = 69.8 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Total Indeks} = (71.2 + 67.6 + 68.1 + 69.8) / 4$$

$$= 69.15$$

Gambaran deskriptif mengenai jawaban responden dalam variabel inflasi (X3) dengan 4 (empat) variabel indikator yaitu indeks harga konsumen, indeks biaya hidup, indeks harga produsen dan indeks harga komoditi sebagaimana hasil perhitungan diatas, dapat diinterpretasi bahwa inflasi dalam 3 (tiga) tahun terakhir cukup tinggi. Hal tersebut tercermin dari nilai total indeks yang hampir masuk kategori tinggi (berdasarkan *three box method*) dengan nilai 69.15 atas tanggapan responden terhadap questioner yang menyatakan bahwa indeks harga konsumen, indeks biaya hidup, indeks harga produsen dan indeks harga komoditi dalam 3 (tiga) tahun terakhir rendah.

4. Variabel Pertumbuhan Aset (Y)

Dua indikator telah digunakan dalam kajian terhadap pertumbuhan aset (Y) yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas variabel pertumbuhan aset (Y) disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Indeks Pertumbuhan Aset

Indikator Variabel Pertumbuhan Aset	Frekuensi jawaban responden mengenai Pertumbuhan Aset										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Total Aktiva Lancar	1.1	0	0	0	4.3	4.3	18.1	43.6	26.6	2.1	78.4
Total Aktiva Tetap	0	0	0	0	5.3	4.3	14.9	57.4	16.0	2.1	78.1
TOTAL											78.24

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel pertumbuhan aset (Y) adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((1.1 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (4.3 \times 5) + (4.3 \times 6) + \\ & (18.1 \times 7) + (43.6 \times 8) + (26.6 \times 9) + (2.1 \times 10)) / 10 \\ & = 78.4 \end{aligned}$$

2. Aktiva Tetap

Nilai indeks =

$$\begin{aligned} & ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (5.3 \times 5) + (4.3 \times 6) + \\ & (14.9 \times 7) + (57.4 \times 8) + (16 \times 9) + (2.1 \times 10)) / 10 \\ & = 78.1 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Total Indeks} = (78.4 + 78.1) / 2 = 78.24$$

Gambaran deskriptif mengenai jawaban responden dalam variabel pertumbuhan aset (Y) dengan 2 (dua) variabel indikator yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap sebagaimana hasil perhitungan diatas, dapat diinterpretasi bahwa aset BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan. Hal tersebut tercermin dari tanggapan responden atas pernyataan questioner yang menyebutkan bahwa aktiva tetap besar dengan angka indeks 78.4 dan aktiva lancar besar dengan indeks 78.1 sehingga nilai total indeks 78.24 yang termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan *three box method*.

B. Pengujian Menggunakan SEM-PLS

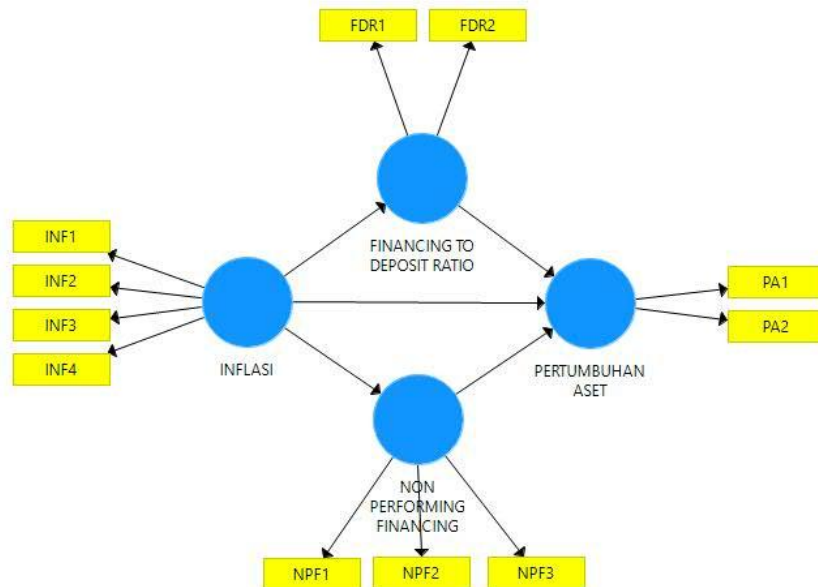
Seperti yang telah dibahas dalam bab III, pengolahan data penelitian ini menggunakan PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Dalam permodelan dengan tujuan prediksi memiliki konsekuensi bahwa pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi.

Evaluasi model yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer model* yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model sedangkan *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten⁴².

Berikut ini model struktural yang dirancang berdasarkan variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴² Imam Ghozali, *Partial Least Squares (Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0)* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), hlm. 87.

Gambar 4.1
Model Awal Rancangan Struktural



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berikut adalah penjelasan gambaran di atas :

FDR1 : Total Pembiayaan

FDR2 : Total Dana Pihak Ketiga

NPF1 : Total Pembiayaan Kurang Lancar

NPF2 : Total Pembiayaan Diragukan

NPF3 : Total Pembiayaan Macet

INF1 : Indeks Harga Konsumsi

INF2 : Indeks Biaya Hidup

INF3 : Indeks Harga Produsen

INF4 : Indeks Harga Komoditi

PA1 : Total Aktiva Tetap

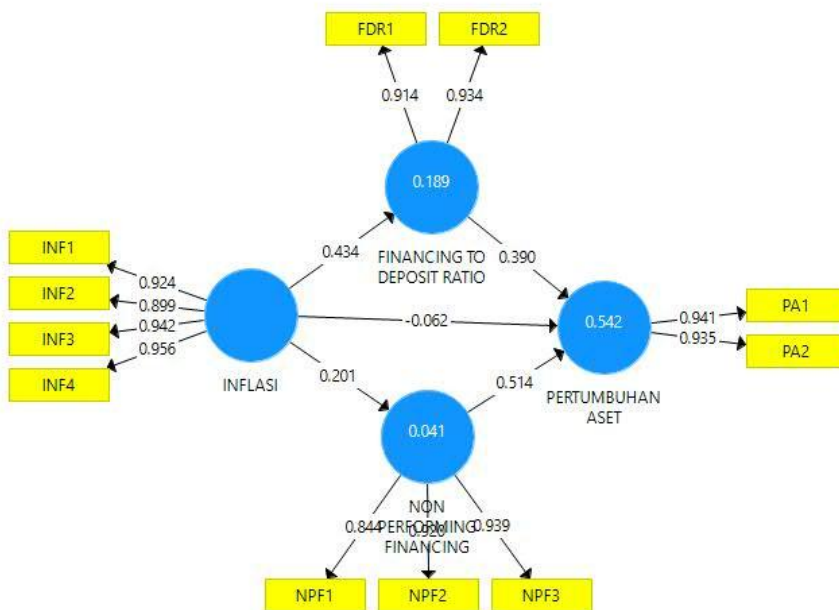
PA2 : Total Aktiva Lancar

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*).

Berdasarkan model diatas, analisa data penelitian melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.2

Analisis PLS Algorithm Model Awal



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

1.1 Validitas Convergen

Uji validitas convergen indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Sesuai dengan *Rule of Thumb* nilai *loading factor* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas

konfergen antara > 0.70 serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0.5. Berikut hasil pengujian data pada penelitian ini tentang validitas konfergen dan *average variance extracted (AVE)* :

Dapat terlihat dari gambar 4.2 bahwa tidak terdapat indikator yang menghasilkan loading faktor dibawah 0.70. Berikut disajikan hasil perhitungan data primer dengan nilai *loading factor* setiap indikator dalam sebuah tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Nilai *Outer Loading*

	<i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i>	<i>NON PERFORMING FINANCING</i>	INFLASI	PETUMBUHAN ASET
FDR1	0.914			
FDR2	0.934			
NPF1		0.844		
NPF2		0.920		
NPF3		0.939		
INF1			0.924	
INF2			0.899	
INF3			0.942	
INF4			0.956	
PA1				0.941
PA2				0.935

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Setelah mengetahui nilai *loading factor* maka selanjutnya adalah mengetahui nilai dari *average variance extracted (AVE)* dengan nilai yang distandartkan lebih dari 0.5. Berikut hasil olahan data dalam penelitian ini :

Tabel 4.6
Nilai *average variance extracted (AVE)*

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i>	0,854
<i>NON PERFORMING FINANCING</i>	0,814
<i>INFLASI</i>	0,866
<i>PERTUMBUHAN ASET</i>	0,880

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai yang didapat dari *average variance extracted (AVE)* telah memenuhi kriteria *Rule of Thumb* yakni diatas 0.50.

1.2 Validitas Discriminant

Lebih lanjut *validitas discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk menilai *validitas discriminant* adalah nilai

dari *cross loading* > 0.70 pada sebuah penelitian. Berikut disajikan tabel hasil pengujian *validitas discriminant* dibawan ini :

Tabel 4.7
Nilai *cross loading*

	<i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i>	INFLASI	<i>NON PERFORMING FINANCING</i>	PERTUMBUHAN ASET
FDR1	0.914	0.330	0.333	0.520
FDR2	0.934	0.465	0.386	0.521
INF1	0.423	0.924	0.241	0.233
INF2	0.349	0.899	0.198	0.149
INF3	0.403	0.942	0.154	0.223
INF4	0.435	0.956	0.153	0.171
NPF1	0.336	0.176	0.844	0.435
NPF2	0.395	0.153	0.920	0.667
NPF3	0.326	0.218	0.939	0.628
PA1	0.518	0.212	0.643	0.941
PA2	0.539	0.182	0.582	0.935

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Pada tabel 4.7 diatas nampak terdapat nilai *cross loading* > 0.70 sehingga diartikan bahwa indikator memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

1.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk penelitian adalah lebih besar dari 0.7. Berikut hasil perhitungan data dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i>	0.829	0.921
<i>NON PERFORMING FINANCING</i>	0.887	0.929
INFLASI	0.948	0.963
PERTUMBUHAN ASET	0.864	0.936

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai dari *Composite Reliability* setiap variabel lebih dari 0.7 sedangkan dari

Cronbach's Alpha terdapat variabel yang masih mendapatkan nilai dibawah 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa varibel yang digunakan belum memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang baik serta ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

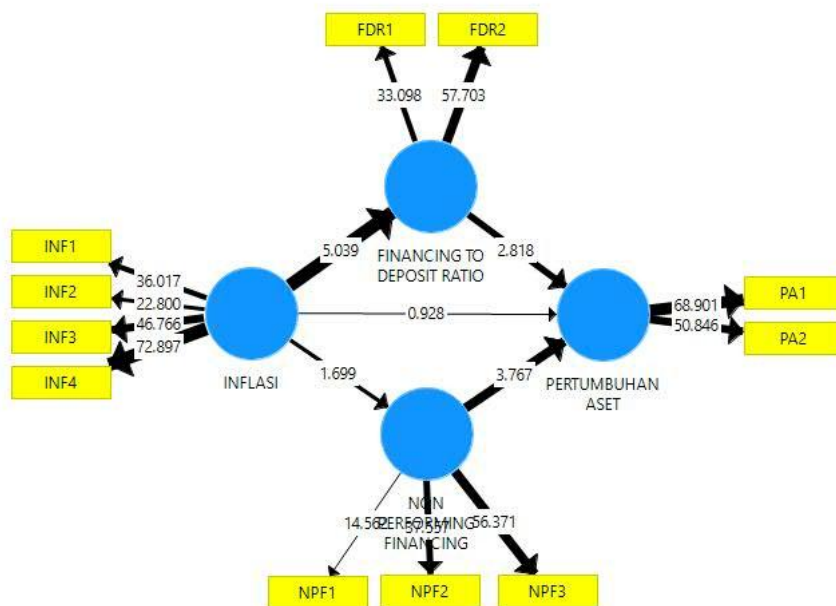
Dikarenakan hasil uji *outer loading* masih didapatkan model belum fit dengan alasan masih terdapat Indikator yang loading faktornya dibawah 0.7, nilai *cross loading indicator* yang menuju variabel laten masih terdapat yang rendah, dan nilai *cronbach's alpha* yang nilai nya dibawah 0,7. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat beberapa indikator dari variabel-variabel tersebut di atas yang harus di hapus di dalam model yang ditawarkan pertama kali.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi Model struktural dalam PLS dievaluasi melalui prosedur *bootstrapping*. Dari hasil analisis prosedur *bootstrapping* tersebut menghasilkan nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *Path Coefficient* untuk melihat hasil signifikasi

pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen/bebas terhadap variabel laten endogen/terikat apakah mempunyai pengaruh yang substantive sedangkan nilai *T-Statistic* pada *Path Coefficient* untuk mengetahui hasil penelitian atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian *bootstrapping* model kedua menggunakan tampilan gambar seperti dibawah ini:

Gambar 4.3
Output hasil *Bootstrapping*



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Hasil Output hasil analisis *bootstrapping* model kedua pada tampilan gambar 4.3 diatas menunjukkan terdapat beberapa nilai pada *path coefficient* kurang dari 1.96 yang menunjukkan bahwa signifikansi hubungan pengaruh masih lemah. Selanjutnya agar lebih lengkap tentang analisis *bootstrapping* selain dalam bentuk model gambar di atas, *output* model pengukuran juga disajikan dalam bentuk *report* seperti untuk output yang lebih rinci seperti terlihat dalam tabel dibawah ini :

2.1 Nilai R-Squares

Nilai R-Squares menunjukan kekuatan suatu model struktural untuk setiap variabel endogen/terikat dan variabel eksogen/bebas. Tabel berikut adalah nilai R-Square hasil perhitungan

Tabel 4.9
Nilai *R-Square*

	Sampel Asli (O)
<i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i>	0.189
<i>NON PERFORMING FINANCING</i>	0.041
PERTUMBUHAN ASET	0.542

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *R-Square* untuk variabel:

1. *Financing to deposit ratio* sebesar 0.189 yang berarti bahwa besarnya pengaruh inflasi terhadap *financing to deposit ratio* 18.9% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *financing to deposit ratio* yang dapat dijelaskan oleh variabel inflasi sebesar 18.9% sedangkan 81.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
2. *Non Performing Financing* sebesar 0.041 yang berarti bahwa besarnya pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* 4.1% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Non Performing Financing* yang dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi sebesar 4.1% sedangkan 95.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
3. Pertumbuhan Aset sebesar 0.542 yang berarti bahwa besarnya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan aset sebesar 54.2% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel pertumbuhan aset yang dapat dijelaskan oleh variabel inflasi sebesar 54.2% sedangkan 45.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

2.2 Uji Hipotesis

Nilai koefisien *path* menunjukkan signifikansi dalam pengujian hipotesis dengan nilai T-Statistic diatas 1.96 untuk hipotesis pada *alpha* 5 persen. Berikut nilai koefisien model pengukuran kedua.

Tabel 4.10
Nilai Koefisien (Original Sample), *Standard Error* dan *T-Statistics*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO -> PERTUMBUHAN ASET</i>	0.390	0.405	0.138	2.818	0.005	Signifikan
<i>NON PERFORMING FINANCING -> PERTUMBUHAN ASET</i>	0.514	0.497	0.136	3.767	0.000	Signifikan
<i>INFLASI -> PERTUMBUHAN ASET</i>	-0.062	-0.065	0.067	0.928	0.354	Tidak Signifikan
<i>INFLASI -> FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i>	0.434	0.442	0.086	5.039	0.000	Signifikan
<i>INFLASI -> NON PERFORMING FINANCING</i>	0,201	0.209	0.119	1.699	0.090	Tidak Signifikan

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.10 diatas maka dapat terlihat signifikansi dari model yang diajukan melalui hipotesis pada penelitian ini.

Hipotesis 1

H₁ : *Financing to deposit ratio* (X1) signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset (Y).

Nilai koefisien pengaruh *financing to deposit ratio* (X1) terhadap pertumbuhan aset (Y) sebesar 0,390 yang artinya *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 2.818 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya *financing to deposit ratio* signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai indeks, dimana nilai indeks dari indikator *financing to deposit ratio* yaitu pembiayaan dan dana pihak ketiga sebesar 79.52 berbanding lurus dengan nilai indeks pertumbuhan aset dengan indikator aktiva lancar dan aktiva tetap sebesar 78.24. Indeks tersebut menunjukkan pengaruh *financing to deposit ratio* (X1) terhadap pertumbuhan aset (Y).

Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, atau disebut juga lembaga intermediasi dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Atas pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, bank syariah memperoleh keuntungan atau laba berupa margin, ujarah atau nisbah bagi hasil sesuai dengan skema akad yang digunakan. Dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan berasal dari dana yang dihimpun dari pihak ketiga, ketika ratio antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan itu kecil, maka keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut pun kecil, bank syariah tidak bisa melakukan ekspansi terhadap pembiayaan, mengingat keterbatasan dana untuk disalurkan.

Hipotesis 2

H_2 : *Non Performing Financing* (X2) signifikan berpengaruh positif terhadap **Pertumbuhan Aset (Y)**

Nilai koefisien pengaruh *Non Performing Financing* (X2) terhadap pertumbuhan aset (Y) sebesar 0,514 yang artinya *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai

T statistik didapatkan sebesar 3.767 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya *Non Performing Financing* (X2) signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset (Y). Dari indeks atas variabel *Non Performing Financing* dan pertumbuhan aset didapati angka 76.17 dan 78.24 sehingga dari angka indeks menunjukkan pengaruh *Non Performing Financing* (X2) terhadap pertumbuhan aset(Y).

Setelah menyalurkan pembiayaan kepada debitur, bank harus menjaga kualitas pembiayaan tetap pada posisi lancar. Karena atas pembiayaan yang disalurkan bank harus mencadangkan pendapatan bank sesuai dengan kualitas pembiayaan atau yang biasa disebut dengan kolektibilitas. Semakin buruk kualitas pembiayaan maka semakin besar kolektibilitas dan semakin besar pula pendapatan bank yang harus dicadangkan. Dengan demikian, maka *non performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan pengaruh berbalik. Dalam artian, semakin tinggi *non performing financing* maka semakin rendah pertumbuhan aset, demikian juga

sebaliknya semakin rendah *non performing financing* maka semakin tinggi pertumbuhan aset.

Hipotesis 3

H₃ : Inflasi (X3) signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset (Y).

Nilai koefisien pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan aset sebesar -0,062 yang artinya inflasi tidak memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 0.928 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya inflasi (X3) tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset (Y).

Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa kenaikan inflasi mengharuskan masyarakat untuk sedia *cash money*, dengan demikian maka dana yang dihimpun pada bank akan berkurang dan hal itu berpengaruh terhadap penurunan rasio pembiayaan dan dana yang dihimpun. Ketika dana yang dihimpun berkurang, maka pembiayaan yang dapat disalurkan pun akan menurun. Penurunan pembiayaan ini mengakibatkan penurunan pendapatan bank dan juga pertumbuhan aset.

Hipotesis 4

H₄ : Inflasi (X3) signifikan berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (X1).

Nilai koefisien inflasi (X3) terhadap *financing to deposit ratio* (X1) sebesar 0.434 yang artinya inflasi memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 5.039 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya inflasi signifikan berpengaruh positif terhadap *financing to deposit ratio*. Berdasarkan nilai indeks atas masing – masing variabel, baik itu inflasi maupun *financing to deposit ratio*, keduanya sama- sama tinggi yaitu 69.15 dan 79.52. Sehingga dari angka indeks terlihat bahwa inflasi pengaruh terhadap *financing to deposit ratio*.

Kondisi keuangan masyarakat berpengaruh terhadap volume dana pihak ketiga pada bank. Ketika indeks harga konsumen, indeks biaya hidup, indeks harga produsen dan indeks harga komoditi tinggi, maka dana yang dihimpun pada bank akan berkurang, karena pada posisi ini masyarakat membutuhkan *cash*

money untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari - hari. Ketika masyarakat menarik dana mereka pada bank, maka saat itu juga *financing to deposit ratio* bank akan menurun. Sehingga inflasi berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* dengan pengaruh yang berbalik, yaitu semakin tinggi inflasi maka semakin rendah *financing to deposit ratio*.

Hipotesis 5

H₅ : Inflasi (X3) signifikan berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (X2).

Nilai koefisien pengaruh inflasi (X3) terhadap *Non Performing Financing* (X2) sebesar 0.201 yang artinya inflasi memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 1.699 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya inflasi (X3) tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (X2).

Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa kenaikan inflasi tidak berakibat terhadap kualitas pembiayaan. Nasabah masih dapat menunaikan kewajibannya dalam membayar angsuran meski inflasi meningkat, hal tersebut karena perusahaan tempat

bekerja nasabah telah menyesuaikan *take home pay* para pegawai seiring peningkatan inflasi. Selain itu, pihak bank pun sudah menyiapkan skema relaksasi atas angsuran nasabah baik itu *reschedule* maupun *restructure*, sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga meskipun inflasi meningkat. Dengan demikian maka inflasi tidak berpengaruh terhadap *non performing financing*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berangkat dari masalah pertumbuhan aset bank syariah yang mengalami penurunan dalam 4 tahun terakhir meski aset meningkat setiap tahunnya sebagaimana dijelaskan dalam Bab-1. Penelitian ini disusun untuk menjadi dasar pijakan membuat kebijakan sebagai usaha dalam meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah. Dari hasil penelitian telah menjawab masalah penelitian tersebut yang menghasilkan variabel - variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah sehingga dengannya dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan aset bank syariah.

Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi laba yang didapat oleh bank syariah. Dalam

menyalurkan pembiayaan, tentu bank syariah membutuhkan dana pihak ketiga dan menjaga rasio antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dalam angka 100%. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun tentu memudahkan bank syariah dalam bergerak untuk melakukan ekspansi dalam menyalurkan pembiayaan.

Setelah menyalurkan pembiayaan, tentu bank syariah harus menjaga *repayment rate* untuk selalu tetap utuh 100%, ketika *repayment rate* jauh dibawah 100% maka bank syariah harus rela mencadangkan pendapatannya, bahkan untuk *non performing financing* bank syariah harus rela mencadangkan pendapatannya senilai 100% dari nilai outstanding. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Selain dari faktor internal proses yang ada di bank syariah, pertumbuhan aset juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya adalah inflasi. Kondisi indeks harga yang tinggi mengakibatkan masyarakat menarik dana yang ada di bank syariah guna memenuhi kebutuhan sehari - hari, dengan demikian maka dana yang dihimpun akan berkurang yang juga diikuti oleh

pembiayaan yang disalurkan. Ketika pembiayaan yang disalurkan menurun, maka pendapatan bank syariah pun akan mengalami penurunan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan membahas dengan membandingkan hasil hipotesis tersebut dengan jurnal penelitian terdahulu.

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh *financing to deposit ratio* (X1) terhadap pertumbuhan aset (Y) sebesar 0.390, yang artinya *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan didapatkan nilai T statistik sebesar 2.818 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 maka hasil tersebut memiliki arti hipotesis diterima yaitu “*financing to deposit ratio* (X1) signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset (Y)”. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rata-rata indeks untuk *financing to deposit ratio* yaitu sebesar 79.52 yang artinya intensitas respon yang tinggi terhadap variabel *financing to deposit ratio* dari para responden. Hasil tersebut diatas memiliki persamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi

et.al. (2015) menunjukkan *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan aset, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Nilai adjusted R square sebesar 0,397143 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*Non Performing Financing* (NPF), *Financing to deposit ratio* (FDR), dan *Return on Assets* (ROA)) secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan aset bank syariah) sebesar 39,71%, sedangkan sisanya sebesar 62,29% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh *Non Performing Financing* (X2) terhadap pertumbuhan aset (Y) sebesar 0,514 yang artinya *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif dan didapatkan nilai T statistik didapatkan sebesar 3.767 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 maka hal tersebut memiliki arti hipotesis diterima yang artinya *Non Performing Financing* (X2) signifikan terhadap pertumbuhan aset (Y). Hasil

tersebut sesuai dengan hasil penelitian Zakaria Arrazy *et.al* (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa besarnya adjusted Rsquare adalah 0,353352 atau 35,3%. Hal ini berarti 35,3% variable dependen Pertumbuhan aset dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to deposit ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Sedangkan sisanya sebesar 64,7% (100% – 35,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Debt Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh inflasi (X3) terhadap pertumbuhan aset (Y) sebesar **-0.062** yang artinya inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan didapatkan nilai T statistik

sebesar 0.928 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya inflasi (X3) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset (Y). Jika melihat kepada penelitian yang dilakukan oleh Novi Tasari pada tahun 2013 tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia” dimana salah satu dari 6 (enam) variabel independent penelitian adalah inflasi, kemudian diantara hasil penelitian menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financing to deposit ratio* (FDR). Jika melihat kembali kepada hipotesis 1 diatas, dimana *financing to deposit ratio* signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai koefisien sebesar 0.390 dan T statistik sebesar 2.818.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

- a. Keterbatasan mengenai objek penelitian yang hanya menggunakan responden pegawai bank syariah pada Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon, BNI Syariah

kantor cabang Cilegon dan BSM kantor cabang Cilegon. Pada penelitian lanjutan dapat dilaksanakan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih umum.

- b. Keterbatasan jawaban responden karena hanya mengisi lembaran kuesioner tanpa teknik pendampingan atau wawancara terhadap responden sehingga kontrol terhadap setiap jawaban yang diberikan responden tidak ada.
- c. Penelitian lanjutan yang melengkapi variabel-variabel yang sudah ada pada penelitian ini perlu dilakukan untuk semakin menyempurnakan pemahaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan asset bank syariah sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia utamanya di Kota Cilegon.